

REPERTOAR USHER VALSE, BWV 1006A-GAVOTTE, ORANG KAYO HITAM , KHATULISTIWA DALAM PERTUNJUKAN SOLIS GITAR

Rifki Pratama¹, Yusnelli^{*2}, Awerman³, Yasril Adha⁴, Yon Hendri⁵

Program Studi Seni Musik Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Padangpanjang
Jl. Bahder Johan, Guguk Malintang, Kec. Padang Panjang Tim., Kota Padang Panjang

Email: rifqipratama179@gmail.com¹, yusenlli63@gmail.com²
awerman08041964@gmail.com³, yasril.adha67@gmail.com⁴, yok.hendri01@gmail.com⁵

Submitted : 14 Februari 2025

Revised : 10 Juni 2025

Accepted : 22 Juni 2024

*Corresponden Author

ABSTRAK

Karya ini berjudul “Repertoar Usher Valse, BWV 1006a- Gavotte, Orang Kayo Hitam, Khatulistiwa Dalam Pertunjukan Solis Gitar”. Dalam Jurnal ini penyaji akan memberikan penjelasan tentang bagaimana penyaji menginterpretasikan karya yang penyaji tampilkan dalam pertunjukan. Repertoar yang akan ditampilkan berupa Usher Valse karya Nikita Koshkin, BWV 1006a Gavotte karya J.S. Bach, Orang Kayo Hitam karya H. Firdaus Chatab dengan musik dari Arief Iskandar dan Khatulistiwa karya Tohpati. Repertoar ini ditunjukkan dari berbagai zaman seperti Usher Valse dari zaman Modern yang berartikan lagu mempunyai garapan dan diterbitkan pada masa Modern yaitu abad ke-20, BWV 1006a-Gavotte dari zaman Barok abad ke -17, Orang Kayo Hitam dari zaman populer Melayu di abad ke-20 akhir. Selanjutnya Khatulistiwa zaman populer abad ke-20 akhir dan 21 awal. Penyaji berharap semua pertunjukan yang penyaji bawakan dapat tersampaikan ke penonton dengan interpretasi yang sesuai.

Kata Kunci: Pertunjukan; Gitar; Interpretasi

ABSTRACT

Repertoire: Usher Valse, BWV 1006a - Gavotte, Orang Kayo Hitam, Khatulistiwa in Solis Gitar Performance.” In this Journal, the presenter will provide an explanation of how they interpret the pieces they will perform in upcoming shows. The repertoire to be presented includes Usher Valse by Nikita Koshkin, BWV 1006a - Gavotte by J.S. Bach, Orang Kayo Hitam by H. Firdaus Chatab with music by Arief Iskandar and Khatulistiwa by Tohpati. This repertoire spans various eras: Usher Valse from the Modern era, signifying a piece with composition and publication during the 20th century; next, BWV 1066a - Gavotte from the Baroque era in the 17th century; Orang Kayo Hitam from the late popular Melayu era in the 20th century; and finally, Khatulistiwa from the late 20th and early 21st centuries. The presenter hopes that all the performances they deliver will convey the appropriate interpretation to the audience.

Keywords: Performance; Guitar; Interpretation

PENDAHULUAN

Alat musik Citar atau Sehtar muncul sekitar tahun 1500 SM di wilayah Persia, kemudian dibawa ke wilayah Asia Selatan pada tahun 800 M. Alat musik ini kemudian berkembang menjadi berbagai macam model gitar kuno yang dikenal dengan Tanbur lalu berkembang menjadi Lute lalu pada abad ke- 13 barulah muncul Gitar Klasik yang secara spesifik juga mempunyai evolusi dari segi bentuk, bahan dan teknik bermain.

Usher Valse ini diambil dari cerita Edgar A Poe yaitu Penulis cerita “ The Fall of The House of Usher” yang diterbitkan tahun 1839. Dalam cerita tersebut, Poe menceritakan tentang kegelisahan keluarga Usher karena anggota keluarga mereka satu per satu tiba-tiba meninggal dengan cara begitu brutal dan misterius. Repertoar ini diciptakan dalam solo gitar, namun penyaji mengaransemen ulang dalam bentuk solis yang diiringi ensemble string sehingga tercapai suara lebih gelap dan dalam yang sesuai dengan keinginan penyaji.

Ketertarikan penyaji pada repertoar ini terletak pada alur cerita yang dimainkan dalam bunyi atonal dan dinamika crescendo hingga sampai pada klimaks yang ditandai dengan decrescendo di beberapa bagian cerita yang mengandung estetika ketika penyaji me-review ceritanya.

BWV 1006a Gavotte merupakan karya J.S Bach yang diciptakan pada tahun 1736 di Zaman Barok. Bahan ini adalah suite bagian ketiga dari tujuh bagian yaitu: Preludio, Loure, Gavotte en rondeau, Menuet I, Menuet II, Bouree, Gigue. Bahan suite sendiri merupakan istilah untuk menyebut bentuk musik

instrumental dari beberapa bagian dan berdasarkan jenis tariannya. Beberapa sumber menyebutkan bahwa Gavotte adalah bentuk partita (bahasa Italia membagi) atau suite (bahasa Prancis rangkaian) dimana merupakan bentuk musik instrumental yang terdiri dari beberapa pilihan pergerakan yang mana partita tidak melulu tentang unsur tarian begitupun sebaliknya, suite selalu menggunakan unsur tarian.

Ketertarikan penyaji pada repertoar ini terletak pada sebuah tema yang berulang namun bervariasi.

Musik Melayu merupakan aliran musik tradisional yang bermula dari pantai timur Sumatra, Kalimantan dan Semenanjung Malaya. Lagu Melayu mempunyai tiga syair yang disesuaikan dengan kehidupan sehari-hari, mengandung pesan moral, kemudian secara teknik bermain, musik Melayu diisi dengan suara khas cengkok Melayu. Penyaji akan menyajikan lagu Melayu dari Jambi yang mempunyai format musik Melayu populer karena mempunyai unsur elektrik. Lagu yang diciptakan oleh karya H. Firdaus Chatab ini berjudul Orang Kayo Hitam, lagu ini menceritakan seperti mengenalkan sosok sakti yang sangat pemberani yang tak bisa ditaklukkan oleh Raja Jawa. Lagu ini mempunyai dua bentuk yang sederhana yang kemudian penyaji aransemen kedalam bentuk solis dengan iringan ansambel campuran dengan tujuan ingin menimbulkan bunyi dari suara-suara yang berhubungan dengan tema Orang Kayo Hitam yang agung dan perkasa.

Penyaji tertarik membawa ini karena yang pertama ini lagu Melayu dan juga sudah mempunyai komposisi asli yang merangkul

untuk dijadikan gaya latin. Maka itu penyaji tertarik membuat aransemen menjadi campuran dari gaya Melayu dan latin.

Repertoar terakhir yaitu repertoar Popular yang dikomposisi oleh Tohpati dengan judul khatulistiwa yang dimana merupakan lagu dengan style jazz yang dibuat dengan format asli band.

Penyaji tertarik karena adanya ritmis sinkopasi serta progresi yang baru, komposisi ini penyaji aransemen ulang pada bagian interlude yang mana masih dalam ruanglingkup jazz namun dalam sub genre latin Bossa nova. Penyaji mempunyai ketertarikan musik dengan genre jazz, yang mempunyai unsur improvisasi lagu dan permainan ritme yang jarang dipakai di musik konvensional. Aliran musik jazz mengalami beberapa perkembangan dari masa ke masa, perkembangan inilah yang akhirnya melahirkan gaya-gaya dalam musik jazz yang pada mulanya berawal dari akhir abad ke 19 melahirkan gaya blues dan ragtime yang menjadi akar dari gaya musik lainnya (Berendt, 1992).

METODE

Semua tujuan pasti akan terjalankan ketika kita tahu apa yang harus dilakukan, seperti sebuah *checklist* dan metode dalam proses persiapan. Untuk melakukan pertunjukan penyaji telah merancang beberapa metode yang penyaji gunakan untuk mewujudkan sebuah pertunjukan yang baik agar dapat tercapainya sebuah pertunjukan yang penyaji inginkan. Berikut beberapa tahapan yang penyaji rancang:

a. Tahapan persiapan

Pada tahap awal ini, penyaji menambah materi latihan seperti referensi etude serta berbagai tinjauan karya untuk konsultasi bahan musik ke Dosen mayor. Lalu menambah jam latihan serta manajemen waktu sebaik mungkin.

b. Proses Latihan

Penyaji melakukan beberapa tahapan latihan seperti latihan individu, latihan pegiring dan latihan gabungan dengan tujuan mempunyai tujuan yang jelas .

c. proses pertunjukan

Penyaji pastinya melakukan tahap proses pertunjukan setelah tahap proses latihan seperti gladiresik lalu pertunjukan.

d. perwujudan karya

Pada bagian ini, penyaji menjelaskan sketsa yang ditampilkan di panggung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. *Usher Valse*

Nikita Koshkin (1956) adalah pencipta lagu *Usher Valse* (1984). *Usher Valse* merupakan salah satu karya solo gitar terkenal Koshkin, meskipun *Usher Valse* merupakan karya terkenal dari Koshkin, namun Ia adalah seorang gitaris Klasik dan komposer yang telah menciptakan banyak karya musik yang indah. Pengaruh awal dalam musiknya termasuk Stravinsky, Shostakovich dan Prokofiev, serta musik rock. Koshkin pertama kali dikenal berkat suite-nya yang berjudul "*The Prince's Toys*", yang selesai pada tahun 1980 dan pertama

kali dipentaskan oleh gitaris kelahiran Ceko, Vladimir Mikulka.

Lagu *Usher Valse* karya Nikita Koshkin ini diaransemen dan dijadikan solis oleh penyaji agar mempunyai nilai baru dan visual yang berbeda dengan tujuan menghasilkan tone baru dan penyaji mengharapkan dengan diiringi string, estetika lagu ini akan bertambah. Lagu ini mempunyai 358 birama di karya asli solo gitar. Namun, penyaji mengaransemen menjadi 350 birama dengan tanda mula natural dan tanda sukat 3/4.

interpretasi dengan permainan *rubato* yang bisa diartikan bahwa pemain dapat memperlambat dan mempercepat bagian tertentu. Pada bagian ini *rubato* penyaji gunakan untuk peralihan lagu dari klimaks ke bagian akhir. Kemudian pada teknik *phrasing* yang mana ini adalah teknik terakhir yang mana menggabungkan elemen-elemen artikulasi, dinamika dan *rubato*. Penyaji harus bisa mengatur frasa dalam sebuah partitur, yaitu bagaimana caranya penyaji menekankan sebuah nada seperti seberapa lambat sebuah lagu pada bagian ini, seberapa cepat, seberapa pelan atau besar volume pada dinamika *p* atau *f*. Penyaji pastinya punya perbedaan teknik *phrasing* pada pemain lain.



Notasi 1. Teknik triol bar 57 dan 59

Contoh pada notasi di atas yang mana penyaji mempunyai perbedaan pada *triole* bar 57 dan 59, yang mana 57 dengan dinamika *forte* dan *sul pont* (tangan kanan dekat dengan bridge). Sedangkan bar 59 sedikit lembut dan posisi tangan kanan dengan dengan fret tertinggi.

2. BWV 1006A – Gavotte

BWV 1006a adalah karya yang diaransemen ulang oleh Bach untuk *lute* dan *harpsichord*. BWV 1006a diciptakan atau diaransemen ulang untuk *lute* oleh J.S. Bach sekitar tahun 1736-1737. Bahan ini adalah suite bagian ke tiga dari tujuh bagian yaitu: *Preludio, Loure, Gavotte en rondeau, Menuet I, Menuet II, Bouree, Gigue*. Di sini penyaji memainkan *Gavotte en rondeau* yang merupakan sebuah komposisi musik yang menggabungkan elemen tarian *Gavotte* (tarian tradisional Prancis) dan bentuk musik rondo yang berartikan berputar contoh skemanya yaitu A-B-A-C-A' dan seterusnya. Ini berarti bahwa dalam komposisi ini tema musik utama (dalam gaya *Gavotte*) muncul kembali berkali-kali dengan variasi dan bagian kontras di antaranya.

Lagu ini mempunyai 102 birama dengan tanda mula 4 # (empat kres) dan tanda sukat 4/4. Lagu ini mempunyai bentuk rondo yang mempunyai arti bahwa lagu ini berputar.

Lagu ini mempunyai tema berulang yang mana setelah tema A, muncul tema baru yaitu B, setelah itu balik lagi ke tema A lalu tema baru yaitu C, dan berputar kembali ke A.

Interpretasi karya pada lagu ini berupa permainan artikulasi pada nada, teknik *rubato* dan dinamika. Lagu ini merupakan zaman Barok yang berarti gaya bermain lebih dominan bertempo.

Pada teknik artikulasi dan dinamika, penyaji memainkan artikulasi dan dinamika yang sama di sebuah motif A. Motif A pada bagian ini berputar, dari A ke B dan balik lagi ke A. Pada motif A kedua dan seterusnya, penyaji memainkan dengan artikulasi yang sama. Namun, pada motif A' dan A'', penyaji memainkan dengan sedikit berbeda yang mana pada A' dan A'' penyaji beri teknik *rubato*.

3. Orang Kayo Hitam

Lagu Orang Kayo Hitam adalah lagu yang berasal dari daerah Jambi. Lagu ini diciptakan oleh H. Firdaus Chatab yang menceritakan tentang Sayyid Ahmad Kamil atau lebih dikenal dengan sebutan Orang Kayo Hitam yang mana ia merupakan raja Melayu Jambi keempat yang memerintah pada tahun 1500-1515. Orang Kayo Hitam dikenal sebagai seorang raja yang pemberani. Orang Kayo Hitam juga dikenal sebagai tokoh yang menyebarkan agama islam dan meletakkan nilai-nilai keislaman. Lagu ini termasuk pop Melayu, karena minimnya alat musik tradisional seperti gambus, rebab, seruling. Lagu Orang Kayo Hitam adalah lagu Pop Melayu karena menggabungkan unsur musik pop dengan lirik dan melodi tradisional Melayu, seperti drum yang digunakan pada lagu ini.

Penyaji di sini melakukan aransemen seperti perubahan harmoni dan ritem serta format, yang mana pada lagu ini penyaji aransemen menjadi genre latin seperti tango dan bossas agar cerita raja yang pemberani mempunyai nilai estetika selain lirik. Penyaji mengubah menjadi gradasi dengan latin karena dikenal bersemangat serta mempunyai khasnya yang ritmis kemudian memiliki peluang improvisasi di mana ini relevan dengan permainan Melayu penyaji yang juga mengandalkan *feel* (*Ad Lib*), namun *Ad Lib* pun juga masih 31 berdasarkan notasi, hanya saja perbedaan pada nada-nada tambahan seperti ornamen kemudian dinamika yang tidak ketat untuk berekspresi.

Pada repertoar ini, penyaji mengaransemen kedalam bentuk ansambel campuran, yaitu contra bass, violin dan gitar. Pada karya ini terdapat 103 birama, tanda mula 2# (dua kres) dan tanda sukut 4/4 dengan tempo lento dan bertahap menjadi sedikit cepat dan juga di sini mempunyai bentuk sederhana dengan skema yaitu 2 Bagian.

Interpretasi di dalam lagu ini mempunyai beberapa teknik, seperti *ad libitum*, *rubato*, artikulasi, dinamika dan *phrasing*. *Ad libitum* pada lagu ini sangat diperlukan seperti penambahan nada hias

pada sebuah nada. Pada partitur penyaji memberi tulisan *ad libitum* yang mana penambahan nada hias maupun tidak diserahkan ke penyaji namun tempo tidak menunggu. Pada saat solo bar 93 di sini penyaji memadukan permainan *ad libitum* dan *phrasing*. Yang mana *ad lib* tentang kebebasan bermain dan *phrasing* tentang cara mengontrol frasa ke frasa.

4. Khatulistiwa

Lagu ini diciptakan oleh Tohpati pada tahun 1997. Lagu ini merupakan lagu populer yang ditempatkan di album "Self Titled" Lagu ini diciptakan oleh Tohpati yang mempunyai nuansa Jazz, karena di sini terdapat permainan sinkopasi (*off beat*) dan sedikit *polyrhythm*. Lagu ini menggunakan tanda sukut 4/4. Di sini terdapat teknik *Acciaccaturas*, *Slur*, *glissando*, kromatik, *Improve*. Khatulistiwa yang dimaksud ini merupakan Indonesia, sehingga lagu ini diciptakan untuk mengekspresikan kecintaan sang komposer terhadap budaya tradisional indonesia, di sini penyaji menampilkan dalam bentuk musik populer.

Lagu karya Tohpati ini mempunyai *groove* (alur pola) yang unik. Di sini penyaji mengaransemen lagu ini dengan tidak menghilangkan *groove* yang sudah tohpati rangkai sedemikian rupa. Namun, penyaji mengaransemen dengan menambah hal baru seperti pada bagian *interlude* dan akor-akor

Lagu ini mempunyai 197 birama dengan tanda mula 4# (empat kres) dan tanda sukut 4/4, yang mana dalam lagu ini penyaji sangat banyak menggunakan teknik *ad libitum* sama dengan orang kayo hitam.

Interpretasi di sini mencakup hampir semua jenis interpretasi yang ada di repertoar sebelumnya, repertoar ini adalah zaman populer, di mana pada bahan populer yang utama adalah penyaji melakukan teknik *ad libitum* sama seperti bahan Melayu sebelumnya, yang membedakan adalah nuansa dan gaya 47 melodi serta *scale* serta tidak lupa artikulasi pastinya penyaji akan memainkan not dengan ekspresi yang sesuai

tema, seperti teknik *staccato*, *sustain*, *marcato*. Untuk teknik *phrasing* di sini penyaji memiliki banyak peluang untuk dimainkan, dari segi partitur memiliki frasa dengan nada dan motif hampir sama, maka dari itu, ini merupakan peluang penyaji bagaimana penyaji melakukan *phrasing* nada tersebut sehingga tidak monoton di sisi lain pesan yang ingin disampaikan juga tercapai.

KESIMPULAN

Pada dasarnya pertunjukan musik merupakan Karya berbentuk audio dan visual yang ditampilkan. Seorang dapat mengekspresikannya dalam instrumen yang ia kuasai secara teknik bermain dan teori musiknya, sehingga pesan yang ingin direpresentasikan akan terlaksana dengan baik. Penyaji berharap pertunjukan ini akan membangun bentuk musik dari segi teori maupun referensi gaya baru.

Penyaji berharap Bagi mahasiswa lainnya agar tetap percaya diri akan karyanya, ekspresi yang diinterpretasikan ke instrumen tidak ada yang salah ketika musik masih memberi hal yang bermakna dan mempunyai nilai estetika akan tetapi pengkarya harus mempunyai alasan jelas dan bertanggung jawab akan karyanya sebagai lulusan akademik siswa diharapkan seimbang dalam mengolah materi dari elemen teori maupun praktik, sehingga mahasiswa mempunyai nilai dalam bermusik hingga pertunjukan musik.

KEPUSTAKAAN

Poe, E. A. (n.d.). *The Fall of the House of Usher*. Burton's Gentleman's.

Info, R. (2023). *Sejarah dan Jenis - Jenis Alat Musik Gitar*. *Alatmusik.Id*. <https://kumparan.com/ragam-info/pengertian-improvisasi-dalam-musik-beserta-unsur-unsurnya-21i3mex5tin>

Ernst, B. (1992). *The Jazz Book : From Rag time to fusion and beyond* (H. Gunther (ed.)). Lawrence Hill Books.

Iskandar, A. N. (2023). *Pembelajaran Seni Musik* (Cetakan Pe). Zeenbook Publishing.

Arwadi H. *Pergelaran Solo Gitar Klasik : Can ticum, Elogio Dela Danza Dan Waltz In A Minor (Waltz Karak Lilisan)*. Institute Seni Indonesia Padang Panjang; 2012.

Dinata Anggra. *Repertoar Canticum, Concerto De Aranjuez, Zapin Ya Salam, Asturias Dalam Pertunjukan Solo Gitar*. Fakultas Seni Pertunjukan. Institut Seni Indonesia Padang Panjang. Padang Panjang; 2017.

Egi Muhammad. *Pertunjukan Solis Gitar Dengan Repertoar Danzas Espanolas Op.37, Concerto De Aranjuez, Aek Sekotak, Moliendo Cafe*. Fakultas Seni Pertunjukan. Institut Seni Indonesia Padang Panjang. Padang Panjang; 2021.

Putra Chandra. *Pertunjukan Karya Chaconne In D minor, Usher Walt, dan Joget Hitam Manis Dengan Solis Gitar Candra Putra (Interpretasi Dan Evolusi Seni Musik)*. Fakultas Seni Pertunjukan. Institut Seni Indonesia Padang Panjang. Padang Panjang; 2020.

Simamora Sustina Desri. *Pagelaran Solis Piano dengan Irian Orkestra dan Ensambel Dengan Repertoar Smmertime, Sonata II in A Major, dan Selayang Pandang*. Fakultas Seni Pertunjukan. Institut Seni Indonesia Padang Panjang. Padang Panjang; 2023.

Bara S. *ANALISIS STRUKTUR DAN TEKNIK USHER WALTZ KARYA NIKITA KOSHKIN*

*PADA GITAR KLASIK. J Pendidik Seni
Musik. 6 No mor 7.*

Robert R, Eddine B. *JAZZOLOGY*. Hal Leonard; 2005.

Leo B. *Etudes Simples*. Max Eschig.; 1972